

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA SEKTOR LAYANAN PERDAGANGAN
DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Reny Aziatul Pebriani¹, Muhammad Hamdan Sayadi², Rafika Sari³

¹Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia, renyaziatul@uigm.ac.id

²Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia, hamdansayadi@uigm.ac.id

³Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia, rafikasari@uigm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to inspect the effect of tax planning and deferred tax burden on earnings management in the service, trade, and investment sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021. The sample was selected using a purposive sampling technique. The sample in this study consisted of 62 companies engaged in the service, trade, and investment sectors that published their financial reports in 2017-2021. Furthermore, the data were analyzed using multiple linear regression. The result evinces that the tax planning variable has a positive effect on earnings management variables. However, the deferred tax expense variable is not proven to have a positive effect on earnings management variables. The results of the analysis show that simultaneously the tax planning variable and deferred tax expense have a positive effect on earnings management in the service, trade, and investment sectors.

Keywords: *Tax Planning; Deferred Tax Expense; Earnings Management*

PENDAHULUAN

Perusahaan perdagangan di Indonesia tidak luput dari kerasnya arus persaingan, untuk menjadi perusahaan yang lebih di kenal masyarakat, perusahaan tidak hanya memiliki sedikit keunggulan dari kuantitas maupun kualitas produk yang di tawarkan namun juga mencakup pengelolaan keuangan dan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan dan hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya laba yang dicapai suatu perusahaan. Untuk menarik perhatian Manajer perusahaan perlu melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba agar mendorong suatu praktik manajemen laba (*earnings managment*) Kegiatan perekonomian saat ini mengalami pertumbuhan dan persaingan yang semakin kuat. Perusahaan-perusahaan yang ingin bertahan dan lebih maju perlu mengembangkan strategi baru. Dalam perekonomian seperti ini tidak satu pasar pun yang selamanya aman dari persaingan, baik lokal maupun global (Achyani & Lestari, 2019).

Begitu pula yang terjadi pada perusahaan di Sektor Layanan, Perdagangan dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia mencatat lebih dari 100 (seratus) perusahaan yang termasuk ke dalam Sektor Layanan, Perdagangan dan Investasi. Sektor Layanan, Perdagangan dan Investasi merupakan gabungan dari beberapa sub sektor yang terdiri dari Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Barang Konsumsi); Sub Sektor Perdagangan Eceran; Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata; Sub Sektor Periklanan, Percetakan dan Media; Sub Sektor Kesehatan; Sub Sektor Jasa Komputer dan Perangkat; Sub Sektor Perusahaan Investasi; dan Sub Sektor Lainnya. Berkembangnya beberapa sub sektor ini telah menyebabkan adanya persaingan diantara para pelaku usaha. Persaingan yang semakin ketat ini mengharuskan masing-masing sub sektor memikirkan strategi bisnis agar tetap mendapat pangsa pasar, dan terus mempertahankan perusahaan (Septiani, 2018).

Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *price book value*. Berikut ini pemilihan perusahaan Sektor Layanan Perdagangan dan Investasi yang Terdaftar di BEI di mulai dari melihat tingkat PBV per sektor tahun 2017-2021.

Tabel 1. Price Book Value pada Perusahaan Sektor Layanan Perdagangan dan Investasi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021

Sub Sektor	Tahun					Rata-Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
Perdagangan Besar	1,23	0,67	2,43	1,38	1,93	1,52
Perdagangan Eceran	2,10	3,09	3,44	3,00	2,25	2,77
Restoran, Hotel dan Pariwisata	2,43	2,26	3,90	4,41	3,78	3,35
Periklanan, Percetakan dan Media	2,30	1,94	3,25	1,91	3,22	2,52
Kesehatan	-	3,89	4,21	2,20	2,58	3,22
Jasa, Komputer dan Perangkat	1,78	1,84	2,76	4,33	3,99	2,94
Perusahaan Investasi	2,00	1,58	1,86	2,39	0,87	1,74
Lainnya	0,95	1,15	2,67	2,83	0,89	1,69

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan *Price Book Value* Setiap perusahaan sektor layanan perdagangan dan investasi di BEI. *Price Book Value* tertinggi selama rata-rata 5 tahun dialami oleh Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata dengan rata-rata PBV sebesar 3,35. Kedua adalah Sub Sektor Kesehatan dengan rata-rata PBV 3,22. Ketiga adalah Sub Sektor Jasa, Komputer dan Perangkat dengan rata-rata PBV 2,94. Keempat adalah Sub Sektor Perdagangan Eceran dengan rata-rata PBV 2,77. Kelima adalah Sub Sektor Periklanan, Percetakan dan Media dengan rata-rata PBV 2,52. Keenam adalah Sub Sektor Perusahaan Investasi dengan rata-rata PBV 1,74. Ketujuh Sub Sektor lainnya dengan rata-rata PBV sebesar 1,69 dan Sub Sektor yang mengalami penurunan PBV paling besar dari rata-rata 5 tahun tersebut dialami oleh Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Barang Konsumsi) dengan rata-rata PBV 1,52.

Adapun Fenomena pada sub sektor kesehatan, Manajemen laba yang terjadi pada PT Indofarma Tbk. Setelah untung dua tahun berturut-turut, korporasi farmasi milik negara PT

Indofarma (Persero) Tbk., merugi Rp17,36 miliar pada 2018 dibandingkan dengan untung Rp6,56 miliar pada 2017. Emiten berkode saham INAF itu membukukan penjualan bersih Rp1,67 triliun pada 2018 atau meningkat 3,26% dibandingkan dengan Rp1,62 triliun pada 2017. Peningkatan penjualan itu diikuti oleh peningkatan beban pokok penjualan sebesar 2,92% menjadi Rp1,33 triliun pada 2018 dibandingkan dengan Rp1,29 triliun pada 2017. Dengan demikian, laba bruto perusahaan mencapai Rp336,9 miliar pada 2018. Pada 2018, beban penjualan meningkat menjadi Rp183,94 miliar dibandingkan dengan Rp170,6 miliar pada 2017. Beban umum dan administrasi juga mengalami peningkatan menjadi Rp107,44 miliar pada 2018 dibandingkan dengan Rp97,04 miliar pada 2017. Di sisi neraca, jumlah aset Indofarma turun 9,91% menjadi Rp1,38 triliun pada 2018 dibandingkan dari Rp1,53 triliun pada 2017. Seperti diketahui, kegiatan usaha Indofarma antara lain obat, alat kesehatan dan produk lainnya serta *pharmaceutical engineering* (teknik Farmasi) dimana aset tersebut merupakan penyebab terjadinya ketidak stabilan dalam manajemen laba. Fenomena ini jelas menunjukkan dapat terjadinya manajemen laba pada sebuah perusahaan untuk menguntungkan pihak tertentu, dikarenakan rugi/laba dicatat terlalu rendah (*understated*) pada tahun 2017, sementara penjualan dicatat terlalu tinggi (*overstated*) pada tahun 2017 (Silvia, 2019).

Adapun penelitian (Fitriany et al., 2016) dalam jurnal yang berjudul “ Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba” yang menyatakan perencanaan pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aditama & Purwaningsih, 2016) yang berhubungan tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba yaitu yang meneliti tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan-perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa perencanaan pajak ternyata tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori keagenan (*Agency Theory*)

Menurut (Astutik & Mildawati, 2016). Konsep manajemen laba dimulai dari pendekatan Teori keagenan (*Agency Theory*) sebagai hubungan keagenan sebagai suatu kontrak kerjasama yang menggambarkan manajemen sehingga dapat diminimalisir dengan pengawasan. Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarahkan pada kondisi yang ketidak seimbangan informasi karena *agent* memiliki informasi yang lebih banyak dibanding *principal*. Manajemen laba adalah tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang Munculnya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen salah satunya dilandasi oleh teori keagenan Perbedaan kepentingan ekonomis ini bisa saja disebabkan atau menyebabkan *asymetry* (kesenjangan informasi) antara pemegang saham (*stakeholders*) dan organisasi. Adanya pemisah kepemilikan antara *principal* dan *agent* dalam praktiknya menimbulkan berbagai perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* yang menyediakan kebutuhan operasi perusahaan.

Sedangkan *agent* berkewajiban mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan kemakmuran pemilik atau perusahaan.

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan bagian manajemen pajak dan merupakan langkah awal di dalam melakukan manajemen pajak. Perencanaan pajak (*tax planning*) sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak, baik PPh maupun beban pajak yang lainnya berada pada posisi yang seminimal mungkin. Seminimal mungkin dalam hal ini dilakukan sepanjang hal ini masih berada di dalam peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga kegiatan perencanaan pajak (*tax planning*) ini dilegalkan oleh pemerintah. Pada tahap awal perencanaan pajak ini, dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan-peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis penghematan pajak yang dapat dilakukan. manajemen pajak sebagai sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, akan tetapi jumlah pajak dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang akan diharapkan oleh pihak manajemen (Prasetyo et al., 2019).

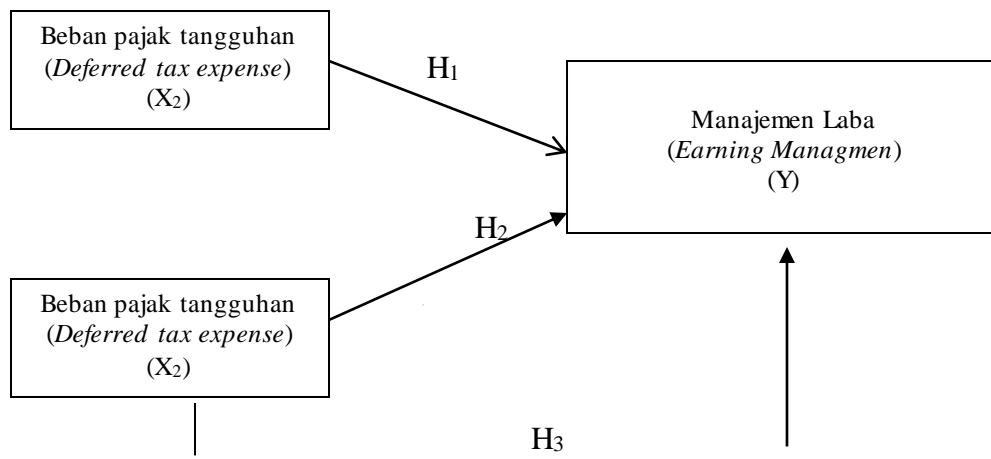
Beban Pajak Tangguhan

Menurut PSAK NO 46 (Revisi 2012) “Pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan untuk periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian”. Dengan berlakunya PSAK NO.46 timbul kewajiban bagi perusahaan untuk menghitung dan mengakui pajak tangguhan (*Deffered Taxes*) atas *future tax effect* (efek pajak masa depan) dengan menggunakan pendekatan *The Assets and liability method* (metode aset dan kewajiban) yang berbeda dengan pendekatan *income statement liability method* (metode kewajiban laporan laba rugi) yang sebelumnya lazim digunakan oleh perusahaan dalam menghitung pajak tangguhan (Febrian et al., 2019).

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan pengungkapan manajemen sebagai alat intervensi langsung manajemen dalam proses pelaporan keuangan melalui pengolahan pendapatan atau keuntungan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu bagi manajer maupun perusahaan yang dilandasi oleh faktor ekonomi. mengungkapkan bahwa manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang.

Selanjutnya, manajemen laba merupakan campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Herdawati, 2015).



Sumber : Data Diolah

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang menggunakan angka. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu runtun waktu (*times series*), dimana data pendukung yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data utama dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2017-2021. Data diperoleh dari penulisan internet yaitu (www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian untuk mendapatkan data sekunder menggunakan documenter yaitu melakukan pengumpulan data dengan cara menggandakan data yang ada atau dengan cara membuat salinan, Data yang digunakan data-data sekunder, Alasan peneliti menggunakan teknik ini dimana laporan keuangan tahunan bisa diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu (www.idx.co.id).

Populasi penelitian ini mencakup semua sektor layanan perdagangan dan investasi, populasi penelitian ini adalah 177 Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annually report*) yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021 (Herdawati,2015). Proses pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sektor layanan perdagangan dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Sampel dalam penelitian ini 62 perusahaan layanan, perdagangan dan investasi yang merupakan bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi dan berjumlah 310 laporan keuangan tahunan yang berasal dari jumlah sampel 62.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi data yang mencakup nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Hasil dari analisis dengan deskriptif menghasilkan data

sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
PP	310	-1,87	3,58	,8571	,98696
BPT	310	-,08	,16	,0162	,05138
ML	310	-,48	,51	,0148	,18053
Valid N (listwise)	310				

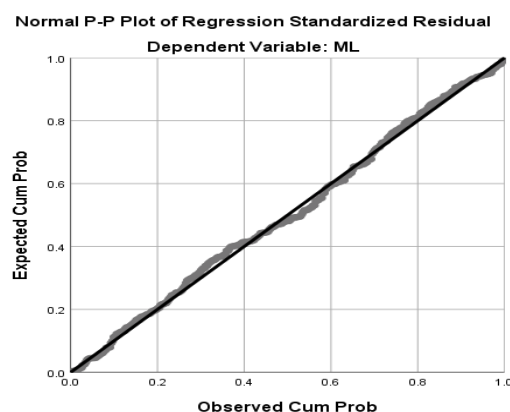
Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data sebanyak 310 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode (5 tahun dari 2017-2021) dengan jumlah sampel sebanyak 62 perusahaan. Tabel 4.1 diatas menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Penjelasan dari masing-masing variabel ML memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -0,48 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 0,51, nilai mean sebesar 0,148, dan nilai standar deviasi sebesar 0,18053. PP memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -1,87 dan nilai terbesar (maximum) 3,58. nilai mean sebesar 0,8571, dan standar deviasi sebesar 0,98696. BPT memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -0,08 dan nilai terbesar (maximum) 0,16, nilai mean 0,0162 dan standar deviasi sebesar 0,05138.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data ini adalah pengujian bertujuan untuk menguji variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini mengetahui normal tidaknya dengan menggunakan pendekatan grafik berdasarkan taraf signifikan pada hasil hitungan. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan pendekatan grafik, nampak pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Gambar grafik normal plot menunjukkan bahwa pola data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas maka dikatakan data normal.

Uji Autokolerasi

Autokorelasi bertujuan menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin-Watson. Jika nilai Durbin-Watson berkisar antara nilai batas atas (du) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,251 ^a	,063	,057	,17510	1,988
a. Predictors: (Constant), BPT, PP					
b. Dependent Variable: ML					

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel diatas nilai durbin watson sebesar 1,988, nilai du = 1,82019, dl =1,80725. kriteria autokolerasi = $du < d < 4 - du$. jadi disimpulkan tidak terjadi autokolerasi.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas ini yaitu dengan melihat nilai korelasinya, nilai Tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Yaitu dimana ketentuan nilai Tolerance tidak boleh kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak boleh lebih dari 10,00. Hasil dari uji multikolinearitas adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,025	,014		-1,840	,067		
	PP	,046	,010	,252	4,521	,000	,995	1,005
	BPT	,084	,195	,024	,432	,666	,995	1,005
a. Dependent Variable: ML								

Sumber : Data Diolah

Hasil dari uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance perencanaan pajak (PP) dan beban pajak tangguhan (BPT) = 0,995 > dari 0,10 dan nilai vif 1,005 < dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji

heterokedastisitas adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,806	,083		9,714	,000
	PP	-,010	,058	-,013	-,168	,867
	BPT	,853	,972	,069	,878	,381
a. Dependent Variable: ABS_ML						

Variabel	Sig	Kesimpulan
PP	0,867	Tidak Terjadi Herokedastisitas
BPT	0,381	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil nilai sig dari variabel PP adalah 0,867 dan nilai sig dari variabel BPT adalah 0,381. Berarti nilai sig > dari 0,05 jadi tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Regrensi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui perencanaan pajak (PP), beban pajak tangguhan (BPT), terhadap manajemen laba (ML). Adapun hasil uji regresi linear berganda ditunjukkan dalam tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Regrensi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,806	,083		9,714	,000
	PP	-,010	,058	-,013	-,168	,867
	BPT	,853	,972	,069	,878	,381
a. Dependent Variable: ABS_ML						

Sumber : Data Diolah

Menghasilkan Rumus $ML = 0,806 + -0,010 PP + 0,853 BPT$

a. Konstanta (a) Nilai konstanta diperoleh sebesar 0,806 menunjukkan bahwa jika variabel perencanaan n pajak dan beban pajak tangguhan bernilai nol atau tidak naik ataupun turun atau bernilai konstanta (tetap) maka nilai manajemen laba adalah 0,806 satuan.

b. Kofisien Regresi Perencanaan Pajak (PP) sebesar -0,010 menunjukkan bahwa jika variabel

perencanaan pajak meningkat 1 satuan maka akan meningkat manajemen laba sebesar $-0,010$ satuan, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

c. Kofisiensi Regresi Beban Pajak Tangguhan (BPT) sebesar $0,853$ menunjukkan bahwa jika variabel perencanaan pajak meningkat 1 satuan maka akan meningkat manajemen laba sebesar $0,853$ satuan, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika R^2 sama dengan 0, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan jika R^2 mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga R^2 mendekati 1. Hal ini dimaksudkan agar perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,214 ^a	,046	,035	,18791
a. Predictors: (Constant), BPT, PP				

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R Square sebesar $0,046$ atau $4,6\%$ variabel independen yang terdiri dari perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dapat menjelaskan variasi variabel dependen manajemen laba. oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebesar $4,6\%$. Sedangkan sisanya ($100\% - 4,6\% = 0,954\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Standard Error of the Estimate (SEE) adalah $0,18791$ nilai yang kecil ini menunjukkan bahwa model regresi tepat memprediksi variabel dependen, yang dimana semakin kecil SEE maka akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Uji T (*t-test*)

Uji T untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak maka dilakukan uji variabel secara parsial (Uji T) dengan uji signifikansi individual yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen serta variabel mana yang dominan mempengaruhi variabel dependen kriteria ini pengujian hipotesis.

Tabel 9. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,051	,023		2,228	,027
	PP	,047	,016	,209	2,883	,004
	BPT	-,124	,273	-,033	-,454	,650
a. Dependent Variable: ML						

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil tabel 9 perhitungan uji statistik t, dari ke 2 variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi, yaitu perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan.

Berdasarkan tabel 9 diatas untuk variabel perencanaan pajak, nilai t hitung 2,883 dengan nilai signifikansi sebesar ($0,004 < 0,05$), maka H_1 diterima. Dari nilai ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Variabel ukuran perusahaan dengan nilai t hitung adalah -0,454 dengan dengan nilai signifikansi sebesar ($0,650 > 0,05$), maka H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel beban pajak tangguhan tidak signifikan pengaruhnya terhadap manajemen laba.

Uji F (*f-test*)

Uji ini juga dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel-variabel bebas dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Model regresi dikatakan layak apabila tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 Hasil kelayakan model regresi ini dapat disajikan dalam tabel 8.

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,309	2	,154	4,374	,014 ^b
	Residual	6,427	182	,035		
	Total	6,736	184			
a. Dependent Variable: ML						
b. Predictors: (Constant), BPT, PP						

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas nilai F yang diperoleh sebesar 4,374 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ maka H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan terhadap manajemen laba.

Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba

Setelah dilakukan pengujian, diperoleh hasil bahwa secara parsial Berdasarkan variabel perencanaan pajak *tax planning* memiliki koefisien regresi sebesar 0,047 dan t hitung sebesar 2.883 dengan tingkat signifikansi ($0.004 < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis pertama (H_1) diterima. Hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriany et al., 2016) dan (Astutik & Mildawati, 2016). menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak manajemen laba yang diterapkan dalam perusahaan juga semakin baik.

Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba

Setelah dilakukan pengujian, diperoleh hasil secara parsial bahwa variabel beban pajak tangguhan memiliki koefisien regresi sebesar -0,124 dan t hitung sebesar -0,454 dengan tingkat signifikan $0.650 > 0,05$. Oleh karena itu nilai koefisien bernilai negatif dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan demikian hipotesis 2 (H_2) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Febrian et al., 2019) menyatakan bahwa variabel X2 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,129 dan t hitung sebesar -0,829 dengan tingkat signifikansi $0,412 > 0,05$ oleh karena itu nilai koefisien bernilai negatif dan nilai signifikansi 0,05 maka variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Setelah dilakukan pengujian secara simultan maka hasil yang diperoleh f hitung 4,374 dengan tingkat signifikansi 0,014 karena tingkat signifikansi $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan terhadap manajemen laba maka H_3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Astutik & Mildawati, 2016) Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan variabel bebas yang terdiri dari perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan pajak secara parsial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil perhitungan uji T dalam tabel coefficients menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.883 dengan nilai signifikansi adalah $0,004 < \text{dari alpha } 0,05$. Maka H_1 diterima yang mengatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Beban pajak tangguhan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji T yang memiliki nilai signifikansi sebesar. Hasil perhitungan uji t dalam tabel coefficients menunjukkan nilai t hitung 0.878 dengan nilai signifikansi adalah $0,381 > \text{dari alpha } 0,05$. Maka H_2 ditolak.

Perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan memiliki pengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Hasil perhitungan uji F anova menunjukkan nilai f hitung sebesar $0.014 <$ dari α 0.05 dan nilai f hitung = 4.374 lebih besar dari f tabel sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan. Maka H_3 diterima.

REFERENSI

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88.
- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *MODE-Journal of Economics and Business*, 26(1), 33–50.
- Astutik, R. E. P., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(3).
- Bagus, I., Putra, G., & Noviani, N. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18, 1398–1425.
- Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. (n.d.).
- Febrian, R., Wahyudi, T., & Subeki, A. (2019b). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia). In *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi* (Vol. 12, Issue 2).
- Fitriany, L., Nasir, A., & Ilham, E. (2016). Pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1150–1163.
- Ghozali. (2018). Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. No Title. *Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Herdawati. (2015). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. In *Skripsi*.
- Prasetyo, N. C., Riana, & Masitoh, E. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Modus*, 31(2), 156–171.
- Septiani, W. (2018). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Barang Konsumsi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017*. 100, 1–22.
- Silvia, T. (2019). Pengaruh Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aktiva pajak tangguhan dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. *Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi*, May, 1–9.